



Jamin Bakso Malioboro Bebas Daging Babi

JOGJA - Bakso yang dijual di kawasan Malioboro dinyatakan bebas daging sapi. Itu tercermin dari penempelan stiker bertuliskan bebas daging babi kemarin (22/1).

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti melakukan penempelan secara simbolis stiker itu di 15 gerobak bakso di ruas Jl Malioboro. Selain 15 gerobak bakso itu, stiker juga dipasang di sekitar tempat penjualan bakso lain di sekitar kawasan Malioboro.

Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Kope-

rasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja Heru Priya Warjaka menjelaskan, langkah ini dilakukan menyusul keprihatinan pedagang bakso di Jogja. Mereka mengeluh dagangannya tidak laku usai beredar daging babi dalam bakso.

Keluhan pedagang bakso itu mengundang perhatian Pemkot Jogja. "Masyarakat menjadi khawatir membeli bakso. Kami terus memantau intensif sejak 2012 dengan uji sampel," terang Heru.

Dia menyatakan, Disperindagkoptan mengambil sampel 100 dari 300 pedagang bakso permanen di Malioboro dan sekitarnya. Dari hasil uji laboratorium terungkap ada sekitar lima persen bakso mengandung formalin dan terkontaminasi daging babi.

Dia menambahkan, tidak ada pedagang yang sengaja mencampurkan daging babi ke daging sapi yang digiling menjadi bahan bakso. Keberadaan daging babi dalam bakso daging sapi diyakini akibat "terkontaminasi" lantaran mesin gilingan sebelumnya dipakai menggiling daging babi.

"Ke depan dibutuhkan penggilingan daging sapi khusus untuk makanan seperti bakso atau lainnya. Jadi, dipisahkan, bukan dicampur dengan bekas untuk menggiling daging babi," tambahnya.

Pemkot menjamin pedagang bakso di Kota Jogja bebas dari bahan dasar daging babi. Untuk memastikan, Heru menyatakan, stafnya akan melakukan uji laboratorium setiap dua bulan.

Langkah ini ditempuh agar masyarakat dan wi-

satawan menikmati bakso yang bebas daging babi dan bahan kimia seperti formalin maupun boraks.

Haryadi Suyuti menyatakan, pemasangan stiker pada gerobak bakso ini tidak sekadar simbol. Dia sangat berharap para pedagang berkomitmen menjaga kualitas makanan yang dijual tidak mengandung daging babi dan bahan kimia.

"Pemkot menjamin di Kota Jogja bebas daging babi dan bahan kimia berbahaya. Termasuk pedagang, juga harus menjamin masyarakat sebagai konsumen. Kalau nanti ada pedagang sudah memasang stiker, tapi melanggar, akan ditindak tegas tentunya. Sanksi akan diberikan," tegasnya.

Ketua Paguyuban Handayani Kelompok Pedagang Bakso Malioboro Sogiwartono mengaku, penjualan bakso menurun saat beredar kabar bakso mengandung daging babi di Jakarta. "Pernah pedagang yang ikut paguyuban kami, tidak laku saat ada isu tersebut. Biasanya membawa dua kilogram (bakso), saat beredar daging babi hanya membawa satu kilogram. Itu juga tidak habis," terangnya.

Sogiwartono berterima kasih atas perhatian pemkot dan UPT Malioboro dalam menyikapi keluhan para pedagang bakso. Pemkot langsung turun untuk melakukan tes pengujian bakso dari setiap pedagang.

"Lega su lah ada stiker. Pak Wali Kota juga ikut mencicipi. Bakso saya bebas dari bahan kimia dan daging babi," katanya. (hrp/amd)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per 2. UPT. Malioboro	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005